

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI  
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**Syalsa Billa Ananda<sup>1</sup>, Yayuk Yuliana<sup>2</sup>, Toni Hidayat<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: syalsabillaan@gmail.com<sup>1</sup>, yayukyuliana@umnaw.ac.id<sup>2</sup>, tonirestu98@gmail.com<sup>3</sup>

***ABSTRACT***

*This study aims to examine and analyze how the condition of labor absorption in the industrial sector in Deli Serdang Regency from 2011 to 2020, as well as to identify the impact of the Minimum Wage and Economic Growth factor on the absorption of labor in the industrial sector in Deli Serdang Regency. This type of research is descriptive quantitative research, where the data used is secondary data from BPS Deli Serdang Regency. The analytical method used is multiple linear regression through Eviews 12 to find out how the influence of the independent variable on the dependent variable. After conducting the test, it was found that the significance value was greater than 0.05, which means that drinking wages in Deli Serdang Regency did not affect employment in the industrial sector, as well as economic growth which also had no effect on employment in the industrial sector in Deli Serdang Regency. Judging from the Prob F-Statistic value, which is  $0.032730 < 0.05$ , it means that the minimum wage and economic growth simultaneously or jointly have a significant effect on employment in the industrial sector in Deli Serdang Regency.*

*Keywords : Economic growth; Employment in the industrial sector; Minimum wage.*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dari sebuah organisasi/perusahaan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi/perusahaan yang sebelumnya telah direncanakan secara matang. Sumber daya manusia yang dapat diandalkan merupakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Keterampilan yang dimiliki pekerja tentunya juga dapat menjadi tolak ukur dari upah yang akan mereka terima.

Upah merupakan imbalan yang diperoleh pekerja atas pekerjaan yang mereka kerjakan. Pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang penetapan upah minimum, sehingga pekerja yang bekerja mendapatkan imbalan yang pantas atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan dan dapat menjamin kebutuhan hidup pekerja secara layak. Berikut merupakan data upah minimum Kabupaten Deli Serdang tahun 2011-2020. Dapat dilihat dari tabel 1. upah minimum setiap tahunnya mengalami kenaikan yang fluktuatif dari tahun 2011-2020. Meskipun kenaikan tidak tentu setiap tahunnya, keadaan tersebut harusnya telah dapat menjamin kehidupan pekerja.

**Tabel 1. Data Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang 2011 - 2020**

Tahun	Jumlah
2011	Rp 1.170.000
2012	Rp 1.290.000
2013	Rp 1.600.000
2014	Rp 1.800.000
2015	Rp 2.015.000
2016	Rp 2.246.725

2017	Rp 2.491.618
2018	Rp 2.720.100
2019	Rp 2.938.524
2020	Rp 3.188.592

**Sumber: BPS Kab. Deli Serdang, Data Diolah**

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penetapan upah minimum. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan peningkat atau capaian suatu daerah dalam perekonominya. Menurut BPS Kabupaten Deli Serdang pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertambahan nilai PDRB untuk seluruh wilayah usaha atau merupakan seluruh jumlah nilai barang dan jasa seluruh unit ekonomi suatu daerah serta dapat melihat sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada daerah tersebut. Berikut merupakan data tentang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli serdang tahun 2011-2020.

**Tabel 2. Data PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang 2011 - 2020**

Tahun	PDRB (dalam trilyun)	Pertumbuhan Ekonomi
2011	45.257,73	5,15%
2012	47.513,87	4,99%
2013	51.896,06	9,22%
2014	55.790,75	7,50%
2015	58.713,67	5,24%

2016	61.839,68	5,32%
2017	64.991,87	5,10%
2018	68.341,00	5,15%
2019	71.878,69	5,18%
2020	70.597,00	-1,78%

2016	236.907	29%
2017	245.472	27%
2018	269.304	27%
2019	176.973	18%
2020	261.647	26%

**Sumber : BPS Kab. Deli Serdang, Data Diolah**

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang masih fluktuatif bahkan menyentuh angka negatif atau berkontraksi sebesar 1,78% pada tahun 2020.

Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak sektor usaha, terutama sektor industri. Ada banyaknya sektor industri, tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja untuk bekerja pada sektor tersebut. Berikut merupakan data penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011-2020. Berikut merupakan data penyerapan tenaga kerja pada sektro industri di Kabupaten Deli Serdang tahun 2011-2020.

**Tabel 3. Data Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Deli Serdang 2011 - 2020**

Tahun	Jumlah tenaga kerja terserap	Persentase
2011	147.623	19%
2012	108.569	15%
2013	100.869	13%
2014	116.075	14%
2015	117.540	15%

**Sumber : BPS Kab. Deli Serdang, Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 3. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri masih mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2020. Pada tahun 2019 penyerapan tenaga kerja sektor industri menurun jika dibandingkan dengan 2018, hal ini diakibatkan oleh penyebaran Covid-19 pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah upah minimum dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Upah Minimum

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 23 No 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan, upah minimum merupakan upah bulanan terendah yaitu upah tanpa tunjangan atau upah pokok dan tunjangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 2 No 36 (3) Tahun 2021, setiap Pekerja / Buruh berhak memperoleh upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.

Upah minimum kabupaten/kota (UMK) berlaku di daerah kabupaten/kota, UMK ditetapkan oleh gubernur dengan

pertimbangan dari bupati/walikota atas saran Dewan Pengupahan Kabupaten/kota. Penetapannya ditetapkan maksimal 40 hari sebelum tanggal 1 Januari atau setelah penetapan UMP, dan harus lebih besar dari UMP. (Izzaty & Sari, 2013). Menurut Soedarjadi (dalam Irian, 2019) ada hal-hal atau faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya upah yaitu :

#### 1. Penawaran dan Permintaan

Penawaran tenaga kerja tinggi karena tenaga kerja memiliki keterampilan, sedang permintaan perekrutannya kecil maka upah yang ditawarkan cenderung tinggi, tapi jika penawaran tenaga kerja rendah dikarenakan kurangnya skill yang dimiliki dan permintaannya banyak upah akan lebih rendah.

#### 2. Kemampuan untuk Membayar

Suatu perusahaan sangat memperhatikan tinggi rendahnya upah dan keseimbangan faktor produksi.

#### 3. Produktivitas

Produktivitas pekerja dapat mempengaruhi tinggi rendahnya upah yang diterima.

#### 4. Biaya Hidup

Daerah tempat tinggal juga akan berpengaruh terhadap upah, dikarenakan kebutuhan hidup seseorang berbeda-beda. Contohnya seperti yang tinggal di Kota Medan upah akan lebih tinggi di bandingkan di Kabupaten Deli Serdang

#### 5. Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan peraturan tentang pengupahan dan ketenagakerjaan juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya upah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Pasal 25, upah minimum ditetapkan berdasarkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan, yang meliputi pertumbuhan

ekonomi daerah atau inflasi pada kabupaten/kota yang bersangkutan.

## 2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pada pendapatan masyarakat secara menyeluruh yang terjadi di suatu wilayah tertentu. (Sulistiyono, 2019).

Menurut Sadono (dalam Damara: 2020) suatu perekonomian mengalami kenaikan apabila kegiatan pada sektor ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya. Produk domestik regional bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah dari nilai yang dihasilkan seluruh bagian dari wilayah usaha dalam suatu wilayah atau jumlah semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan semua unit ekonomi di wilayah tersebut. PDRB adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai rencana dan penetapan keputusan.

Menurut Samuelson (dalam Nikita: 2022) ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

#### 1. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki suatu daerah haruslah memiliki kuantitas dan kualitas kerja. Para ekonom yakin bahwa kualitas SDM berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja. Keterampilan dan keahlian seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti pelatihan.

#### 2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah apa yang tersedia di alam dan bisa dimanfaatkan dengan baik

untuk kebutuhan. Semua yang tersedia di alam harus dapat dimanfaatkan dengan baik dan bijak oleh SDM.

### 3. Pembentukan Modal

Modal sangat diperlukan agar proyek yang telah di rencanakan dapat berjalan dengan baik. Modal dapat diperoleh dari dalam negeri, yaitu dalam menghimpun dana dalam bentuk tabungan masyarakat maupun dari luar negeri melalui bantuan pihak luar ataupun dalam melalui investasi asing. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru.

### 4. Perubahan Teknologi dan Inovasi

Teknologi telah berkembang pesat contohnya dalam informasi, komunikasi dan lainnya. Perubahan teknologi membuat perubahan proses produksi, iklan dan pemasaran produk dan jasa baru. Semakin jelas, perkembangan teknologi merupakan inovasi yang cepat

## 2.3 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja adalah total semua penduduk dalam suatu Negara yang dapat bekerja memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. (Sutrisno, Gatingsih, 2017)

Menurut Kuncoro Secara alurnya, industri didefinisikan sebagai kelompok-kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau sifatnya substitusi (Priambodo: 2019).

Permintaan tenaga kerja merupakan jumlah dari permintaan tenaga kerjayang dibutuhkan oleh perusahaan. (Priambodo, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik, penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang dibuka oleh suatu perusahaan yang sudah terpenuhi ataupun terisi oleh orang yang bekerja dan banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Terserapnya tenaga kerja yang disebabkan oleh adanya permintaan kesempatan kerja yang dibutuhkan oleh pencari kerja atau permintaan akan tenaga kerja.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah dengan metode analisis data asosiatif deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif yang digunakan sebagai alat untuk mengelolah data dengan menggunakan E-Views 12 SV. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan dan publikasi Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Deli Serdang yang dipublikasi oleh BPS Deli Serdang dari tahun 2011-2020 yang berjumlah 30 buah data. penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu jumlah sampel (n) dari data *time series* selama periode tahun 2011-2020 sebanyak 30 jumlah data.

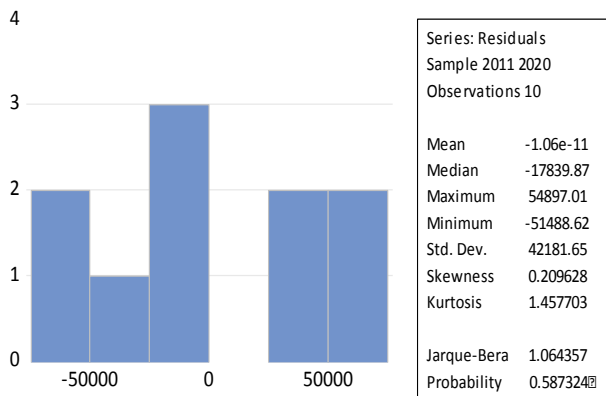
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Adapapun

hasil dalam pengujian uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Gambar 1. berikut ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 1. nilai Probability Jarque-Bera sebesar  $0.587324 > 0.05$ , artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan hasil:

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.956095	Prob. F(2,7)	0.2114
Obs*R-squared	3.585155	Prob. Chi-Square(2)	0.1665
Scaled explained SS	0.957757	Prob. Chi-Square(2)	0.6195

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Probabilitas  $\text{Obs} \cdot \text{R-squared} = 0,1665 > 0.05$ . yang dapat diartikan model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan linear yang menjelaskan model regresi.

Variance Inflation Factors  
Date: 06/12/22 Time: 18:40  
Sample: 2011 2020  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.78E+09	33.99383	NA
UPAH	0.000806	17.74606	1.513640
PERTUMBUHAN	4.94E+11	7.140497	1.513640

**Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Gambar 3. dapat dijelaskan bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel independen tidak lebih besar dari 10. Hal tersebut berarti pada variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan alat regresi E-Views SP 12 dapat dilihat pada gambar 4. berikut.

Dependent Variable: TK  
Method: Least Squares  
Date: 06/12/22 Time: 15:10  
Sample: 2011 2020  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69364.47	88185.22	0.786577	0.4573
UPAH	0.063660	0.028395	2.241935	0.0599
PERTUMBUHAN	-546022.3	702526.7	-0.777226	0.4625

R-squared	0.623558	Mean dependent var	178097.9
Adjusted R-squared	0.516003	S.D. dependent var	68750.30
S.E. of regression	47829.49	Akaike info criterion	24.63200
Sum squared resid	1.60E+10	Schwarz criterion	24.72277
Log likelihood	-120.1600	Hannan-Quinn criter.	24.53242
F-statistic	5.797587	Durbin-Watson stat	1.643884
Prob(F-statistic)	0.032730		

**Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 69364.47\% + 0.063660 - 546022.3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan besaran nilai 69364.47% menunjukkan jika semua

variabel independen sama dengan nol (0) maka penyerapan tenaga kerja sektor industri ( C ) bernilai 69364.47%

2. Koefisien upah minimum sebesar 0.063660 artinya jika upah minimum naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan naik sebesar 0.063660 %.
3. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -546022.3 menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan turun sebesar 546022.3%

### Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan agar memahami hubungan regresi, menghitung tingkat signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen disetiap model regresi.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.313467 > 2.028$ ) dan signifikansi  $X_1$   $0.060 > 0.05$ . Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,361001 < 2.028$ ) dan signifikansi  $X_2$   $0.7305 > 0.05$ . Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji f-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dengan kriteria  $H_0$  diterima apabila  $Prob (F\text{-Statistik}) > (0,05)$  dan  $H_1$  diterima apabila  $Prob (F\text{-Statistik}) < (0,05)$

Prob (F-Statistik) : 0.032730

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa F-statistik adalah  $5.797587 >$  dari F tabel 4,47. Nilai Prob F-Statistik adalah  $0.032730 < 0.05$ . Hasilnya pengujian dari hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel bebas yaitu upah minimum ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan agar memahami hubungan regresi dari setiap individu, menghitung tingkat signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen disetiap model regresi. Hasil uji t-Statistik menunjukkan hasil regresi, diperoleh nilai koefisien determinan (R-Squared) sebesar 0.516003 atau sebesar 52%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah upah minimum ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2011-2020 sebesar 52%. Adapun sisanya sebesar 48% dipengaruhi dengan faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis pada variabel upah minimum, upah minimum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari hasil uji t-Statistik signifikansi  $X_1$   $0.060 > 0.05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang. Artinya, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang belum efektif dalam memacu penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari hasil uji t-Statistik signifikansi  $X_2$   $0.7305 > 0.05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.
3. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja

sektor industri di Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari Nilai Prob F-Statistik  $0.032730 < 0.05$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Deli Serdang.

Tenaga kerja merupakan hal penting yang dimiliki suatu daerah. Karena, tenaga kerja yang memiliki skill atau terlatih dalam pekerjaannya dapat membantu daerah tersebut dalam meningkatkan produktivitas unit usaha secara keseluruhan khususnya pada sektor industri serta dapat membantu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjanjikan, dilihat dari struktur pengupahan yang sebagian besar telah menerapkan peraturan pengupahan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Upah memang selalu menjadi daya tarik tenaga kerja untuk bisa bekerja pada perusahaan, karena tidak perlu khawatir tentang kesejahteraan hidupnya. Akan tetapi, besarnya upah tidak menjanjikan tenaga kerja tersebut dapat dengan mudah terserap. Karena, suatu perusahaan juga menginginkan pekerja yang bekerja mempunyai keterampilan dalam melakukan pekerjaan. Jadi, daya beli tenaga kerja yang terampil akan lebih tinggi.

#### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penetapan upah minimum, pemerintah Kabupaten Deli Serdang perlu memperhatikan peraturan yang berlaku. Upah minimum harus ditetapkan dengan memperhatikan



standar kebutuhan pekerja, agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Meski begitu, pemerintah juga harus memperhatikan perusahaan, agar terciptanya keseimbangan. Jika kenaikan upah minimum tidak mampu berperan baik dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Deli Serdang, dikhawatirkan akan menambah jumlah pengangguran yang ada dan menurunkan penawaran kesempatan kerja. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, diharapkan mampu memecahkan permasalahan keseimbangan kebutuhan tenaga kerja dan keberlangsungan usaha.

2. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang hendaknya dapat mendorong masyarakat untuk mengerti dan memahami tentang pentingnya pendidikan sebagai bekal dasar untuk terjun ke dunia kerja. Agar masyarakat di Kabupaten Deli Serdang mengambill pendidikan setinggi-tingginya atau minimal mengikuti program pemerintah wajib belajar 12 tahun. Agar nantinya masyarakat di Kabupaten Deli Serdang tidak kesusahan dalam menemukan dan menjalankan pekerjaannya.
3. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang perlu untuk mendorong berkembangnya sektor-sektor lain, diluar sektor yang sudah ada dan cukup berpengaruh. Hal ini dapat menambah sektor pendukung lebih banyak dan memberikan kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang yang lebih baik lagi.
4. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan serta penelitian diharapkan dapat terus menjadi wadah mahasiswa dalam menjalankan riset serta pengembangan ilmu pengetahuan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2011). *Deli Serdang Dalam Angka 2011*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Deli Serdang Dalam Angka 2012*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Deli Serdang Dalam Angka 2013*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Deli Serdang Dalam Angka 2014*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Deli Serdang Dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Deli Serdang Dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Deli Serdang Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Deli Serdang Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Deli Serdang Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Deli Serdang Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2013*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2014*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2015*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2016*. BPS Kabupaten Deli Serdang.

- \_\_\_\_\_. (2017). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2017*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2018*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2019*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2020*. BPS Kabupaten Deli Serdang.
- Damara, G. R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional (Umr) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2012-2018. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. [Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919)
- Izzaty, & Sari, R. (2013). Kebijakan Penetapan Upah Minimum Di Indonesia (The Minimum Wage Policy In Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 131–145.
- Lerian, E. (2019). *Kinerja Dewan Pengupahan Dalam Penetapan Upah Minimum Kabupaten (Umk) Di Deli Serdang* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN]. [Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/3357](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/3357)
- Nikita, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 6. [Http://Dspace.Ucuenca.Edu.Ec/Bitstream/123456789/35612/1/Trabajo De Titulacion.Pdf%0Ahttps://Educacion.Gob.Ec/Wp-Content/Uploads/Downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.Pdf](http://Dspace.Ucuenca.Edu.Ec/Bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20De%20Titulacion.Pdf%0Ahttps://Educacion.Gob.Ec/Wp-Content/Uploads/Downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.Pdf)
- Priambodo, R. B. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.); 2nd Ed.). Alfabeta.
- Sulistiyono. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–129.
- Sutrisno, Gatningsih, E. (2017). Kependudukan Dan Ketenagakerjaan. In *Modul Mata Kuliah*. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.

